

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia sangat penting untuk keseluruhan pembangunan ekonomi. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumber daya yang besar dan beragam, (2) pendapatan nasional cukup besar, (3) rata-rata penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, oleh karena itu sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat. Sektor pertanian ini juga perlu menjadi satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di masa lampau pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. (BPS, 2016).

Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri. Sasaran utama kedelai adalah meningkatkan produksi terutama untuk mencukupi kebutuhan konsumsi tahu dan tempe. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan industri kecil. (Bappenas, 2014)

Jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt*) adalah tanaman pangan yang diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa lebih manis dari jagung biasa, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan masa panen lebih cepat. Pusat produksi jagung tersebar diberbagai wilayah di Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Madura, selanjutnya meluas ditanam di luar Pulau Jawa. (Mardhiah dkk., 2011).

Adapun hasil produksi tanaman jagung manis di Indonesia pada 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Hasil Produksi Jagung Manis 2019 – 2020 di Indonesia

No	Provinsi	2019	2020
1	Jawa Timur	4.990.147	5.193.315
2	Jawa Tengah	2.459.899	2.911.121
3	Lampung	2.173.972	2.454.927
4	Sulawesi Selatan	1.730.798	1.665.400
5	Nusa Tenggara Barat	1.785.537	1.470.121
6	Sumatera Utara	1.298.165	1.494.380
7	Jawa Barat	981.204	1.189.994
8	Gorontalo	1.433.177	1.066.257
9	Sulawesi Utara	965.577	913.157
10	Sumatera Barat	538.410	687.592
11	Nusa Tenggara Timur	635.065	623.987
12	Sumatera Selatan	681.326	721.595
Indonesia		22.586.207	22.920.000

Sumber : BPS Indonesia, (2021).

Pada tabel 1.1 produksi jagung manis Indonesia pada tahun 2019 sebesar 22.589.207 ton mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 333.793 ton dari hasil produksi pada tahun 2020 sebesar 22.920.000 ton. Untuk hasil produksi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 4.990.147 ton mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 293.168 ton dari hasil produksi pada tahun 2020 sebesar 5.193.315

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas area tanam jagung manis paling luas yaitu sebesar 1.213.654 ha. Provinsi Jawa Timur menjadi Provinsi urutan pertama sebagai produsen jagung yang terbesar secara nasional dengan kontribusi luas panen jagung manis nasional sebesar 31,11% disusul kemudian oleh Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,89%, sedangkan Provinsi Jawa Barat sebesar 3,76% dari luas panen nasional (BPS Jawa Timur, 2021).

Tabel 1. 2 Hasil Produksi Jagung Manis di Provinsi Jawa Timur 2020.

Kabupaten	Produksi Jagung Manis (ton)
Pacitan	116.969
Ponorogo	252.920
Trenggalek	79.683
Tulungagung	338.243
Blitar	355.902
Kediri	373.705
Malang	242.105
Lumajang	131.849
Jember	498.644
Banyuwangi	221.271
Bondowoso	103.913
Situbondo	257.599
Probolinggoi	192.161
Pasuruan	338.102
Sidoarjo	838
Mojokerto	148.815
Jombang	293.091
Nganjuk	239.872
Madiun	55.102
Magetan	110.368
Ngawi	255.988
Bojonegoro	239.637
Tuban	614.810
Lamongan	383.267
Gresik	180.607
Bangkalan	145.062
Sampang	94.910
Pamekasan	94.519
Sumenep	379.850
Kediri	6.806
Blitar	8.873
Malang	247
Probolinggo	33749
Madiun	48
Surabaya	192
Batu	1.584
Jawa Timur	5.193.315

Sumber : BPS Jawa Timur, (2021).

Pada tabel 1.2 produksi jagung manis Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sebesar 5.193.315 ton. Untuk hasil produksi jagung manis di Banyuwangi sebesar 193.533 ton. Banyuwangi sendiri menghasilkan produksi jagung manis di posisi nomor 11 se Jawa Timur. (BPS Jawa Timur, 2021).

Potensi sumber daya lahan di Kabupaten Banyuwangi untuk pengembangan pertanian sangat besar. Komoditi yang tanaman pangan, perkebunan dan hortikultur. Pertanian jagung manis masih dapat dikembangkan dan menjadu usaha unggulan di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Purwoharjo , melihat dengan luas wilayah dan tanah yang tersedia serta didukung oleh iklim dan tanah yang subur serta masyarakat yang suka bertanam jagung manis.

Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung manis menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2019-2020 pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Hasil Luas Panen dan Produkki Jagung Manis Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)	
	2019	2020	2019	2020
Pesanggaran	1 588	1 664	11 020	11 407
Siliragung	2 000	4 969	13 640	33 913
Bangorejo	923	1 187	6 318	8 089
Purwoharjo	941	2 579	6 410	17 563
Tegaldlimo	1 341	2 517	9 400	17 204
Muncar	2 213	2 811	15 535	19 494
Cluring	729	1 072	4 873	7 209
Gambiran	387	239	2 582	1 568
Tegalsari	181	933	1 203	6 209
Glenmore	331	60	2 170	388
Kalibaru	441	247	2 878	1 599
Genteng	40	139	252	890
Srono	1 024	1 761	6 738	11 491
Rogojampi	232	267	1 512	1 737
Blimbingsari	873	682	5 686	4 470
Kabat	412	579	2 649	3 775
Singojuruh	204	109	1 306	708
Sempu	913	213	5 894	1 396
Songgon	115	245	738	1 596
Glagah	430	521	2 746	3 400
Licin	124	174	793	1 120
Banyuwangi	154	147	940	946
Giri	151	188	954	1 206
Kalipuro	2 763	1 146	17 480	7 352
Wongsorejo	7 626	8 153	53 622	56 541
Banyuwangi	26.136	32.602	177.341	221.271

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi (2021).

Tabel 1.3 Produksi jagung manis di Kecamatan Purwoharjo tahun 2019 sebesar 6.410 ton dengan luas panen 941 ha dan produktivitas 68,12 kw/ha. Pada tahun 2020 produksi jagung manis Kecamatan Purwoharjo mengalami peningkatan sebesar 11.153 ton dengan jumlah produksi sebanyak 17.563 ton , luas panen 2579 ha dan produktivitas 8.10 kw/ha. Peningkatan produksi jagung manis Kecamatan Purwoharjo dikarenakan luas panen yang bertambah sehingga hasil produksi jagung manis mengalami peningkatan yang cukup besar.(Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi 2020)

Adapun hasil produksi tanaman jagung manis menurut seluruh desa dari Kecamatan Purwoharjo di Kabupaten Banyuwangi tahun 2018-2019 dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1. 4 Hasil Produksi Jagung Manis di Kecamatan Purwoharjo 2020.

Kelurahan/Desa	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung Manis		Kedelai	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Grajagan	4.218	5.933	0	0	1.302	918	3.404	2.459
Sumberasri	2.505	2.660	0	0	1.499	818	2.410	1.535
Glagahagung	3.928	6.107	0	0	2.118	752	3.675	2.017
Karetan	230	240	0	0	898	898	614	582
Bulurejo	1.080	1.118	0	0	958	958	395	476
Purwoharjo	1.932	1.965	0	0	1.026	639	747	191
Sidorejo	975	355	0	0	1.021	679	1.109	361
Kradenan	1.697	1.942	0	0	875	749	698	730
Purwoharjo	16.565	20.320	0	0	10.197	6.411	13.052	8.351

Sumber: BPS Purwoharjo (2020).

Tabel 1.4 Produksi jagung manis di Desa Glagahagung tahun 2018 sebesar 2.118 ton. Pada tahun 2019 produksi jagung manis Desa Glagahagung mengalami penurunan sebanyak 1.336 ton dengan jumlah produksi sebanyak 752 ton. Penurunan produksi jagung manis Desa Glagahagung dikarenakan luas panen yang berkurang sehingga hasil produksi juga ikut berkurang sama halnya dengan produksi jagung manis di Sumberasri produksi jagung manis tahun 2018 sebesar 1.449 ton. Pada tahun 2019 produksi jagung manis Sumberasri mengalami penurunan sebesar 681 ton dengan jumlah 818 ton.

Tabel 1. 5 Luas Panen Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Purwoharjo

Kelurahan/Desa	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung Manis		Kedelai	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Grajagan	497	768	0	0	265	135	1.472	1.106
Sumberasri	310	344	0	0	220	120	851	677
Glagahagung	493	783	0	0	310	110	1.016	911
Karetan	31	32	0	0	133	133	608	289
Bulurejo	143	162	0	0	141	141	616	234
Purwoharjo	250	272	0	0	151	94	714	103
Sidorejo	124	48	0	0	149	99	700	186
Kradenan	327	285	0	0	128	109	721	378
Purwoharjo	2.175	2.694	0	0	1.497	941	4.210	3.884

Sumber: BPS Purwoharjo (2020).

Tabel 1.5 luas panen jagung manis Glagahagung tahun 2018 sebesar 310 ha. Pada tahun 2019 mengalami penurunan 200 ha dengan jumlah luas panen 110. Luas panen jagung manis Sumberasri tahun 2018 sebesar 220 ha. Pada tahun 2019 mengalami penurunan 100 ha dengan jumlah 120 ha. hal ini mempengaruhi produksi jagung manis menurun di Desa Glagahagung dan Sumberasri.

Tingkat hasil produksi jagung manis yang ada di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi secara langsung berdampak pada tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Pendapatan yang besar selalu diinginkan oleh para petani jagung manis yang ada di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan usahatani jagung manis. Namun, umumnya petani mengalami kesulitan atau keterbatasan seperti tidak memiliki modal, lahan yang sempit, terbatasnya teknologi yang ada, serta kurangnya ketrampilan dan pengetahuan yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik tentang strategi pengembangan yang mana yang dapat diterapkan agar produksi jagung manis tetap meningkat di Kecamatan Purwoharjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa keuntungan usaha tani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo?

3. Bagaimana strategi dalam pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menghitung keuntungan usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tani di Kecamatan Purwoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis mengembangkan kailmuan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Perguruan Tinggi mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
3. Bagi Masyarakat Memberikan rekomendasi kepada petani dalam hal produksi jagung manis yang paling baik dengan memperhatikan pengembangan dan faktor-faktornya.

